

UPAYA PENINGKATAN EKSPOR KOMODITAS LIDI SAWIT KALIMANTAN TIMUR KE INDIA TAHUN 2021-2024

Dimas Bayu Prayogi¹

Abstract: Indonesia sebagai negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, memiliki wilayah perkebunan yang luas dan menghasilkan limbah dalam jumlah signifikan. Beberapa daerah, terutama Sumatra Utara dan Kalimantan Timur, dua provinsi yang mencoba menggali potensi ini, berupaya menjadikan lidi sawit sebagai komoditas unggulan non migas untuk pasar ekspor. Meskipun Sumatra Utara menunjukkan perkembangan positif dalam upaya pemasaran lidi sawit, Kalimantan Timur masih menghadapi tantangan untuk memaksimalkan potensi ekspor dari komoditas ini. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis upaya peningkatan ekspor komoditas lidi sawit Kalimantan Timur ke India. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder, termasuk analisis wawancara untuk memastikan keabsahan data. Analisis didasarkan pada Konsep Strategi Ekonomi oleh Bruce R.Scott. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan upaya untuk meningkatkan ekspor komoditas lidi sawit. Hal ini dapat dilihat dari pemberian mesin serut lidi sawit di Desa Saliki, Muara badak dan melalui pemerintah kabupaten berau dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur adalah melakukan pemberian bantuan berupa mesin serut lidi sawit kepada empat koperasi di Kabupaten Berau. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur juga melakukan kampanye positif sawit dengan sasaran tenaga pendidik, peserta didik, dan generasi muda.

Keywords: Lidi sawit, Ekspor, Kalimantan Timur, India, Strategi Ekonomi

Pendahuluan

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia karena industri sawit telah menyumbang devisa untuk negara sebesar \$35.79 USD atau setara dengan Rp. 500 Triliun rupiah. Sawit juga telah menyumbang kepada Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 3.2% (BPBD Sawit, 2022). Rantai industri dari tumbuhan sawit juga sudah menampung tenaga kerja langsung mencapai lebih dari 5.2 juta orang dan telah mencukupi sebanyak 20 juta orang (Kementerian perindustrian Republik Indonesia 2021). Indonesia juga merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia dengan luas perkebunan sawit mencapai 14.456.611 hektar pada tahun 2019.

Mayoritas sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia dikelola oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu 54,94% atau 7.942.335 hektar dan sebesar 5.896.755 hektar atau 40,79% dikelola oleh Perkebunan Rakyat (PR) serta Perusahaan Besar Negara (PBN) 4,27% atau 617.501 hektar. Perkebunan kelapa sawit terpecah di 26 provinsi Indonesia, dimana Pulau Sumatra memiliki perkebunan kelapa sawit terbesar dengan luas 7.944.520 hektar, diikuti serta pulau Kalimantan dengan luas 5.820.406 hektar (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Hal ini tentu menjadi peluang ekspor yang sangat besar yang harus di manfaatkan Indonesia.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : dimbay94@gmail.com.

Ekspor merupakan salah satu aktivitas dari perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah hubungan perdagangan yang terjadi antar negara. Pertumbuhan nilai ekspor, menjadi salah satu strategi yang diandalkan oleh pemerintahan suatu negara untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam teori liberalisme ekonomi menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan kunci utama bagi kesejahteraan dan kekuatan negara (Gilpin, 1987). Pada 2021 nilai produk ekspor dari tumbuhan sawit memperoleh 40.31 ton dengan \$35.79 Miliar USD dan angka ini meningkat dari tahun 2020 yang nilainya adalah sebesar 56.63% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022). Hal ini berakibat pada terbentuknya industri sampingan dari tumbuhan sawit.

Saat ini, sawit tak hanya bisa menghasilkan minyak saja namun juga limbah dari sawit pun mulai banyak dilihat sebagai peluang untuk usaha dan bahkan digunakan sebagai komoditas ekspor seperti contohnya bungkil sawit, lidi sawit dan masih banyak yang lain (A. Rahmad, 2023). Lidi sawit merupakan salah satu limbah yang saat ini menjadi komoditas ekspor yang sudah dilirik dikarenakan lidi ini merupakan limbah sisa atau limbah yang tidak terpakai dari pohon sawit. Lidi ini bisa didapat dari daun pelepah sawit yang sudah tua atau bisa dikatakan habis panen. Umumnya para pemilik lahan sawit hanya membuang dan membakar pelepah sawit tersebut sampai pada akhirnya pelepah ini awalnya digunakan sebagai pupuk kompos dan alat kerajinan untuk dijadikan bahan baku piring. Tidak hanya dapat menjadi manfaat untuk sosial dan ekonomi, pengolahan limbah ini dapat menjadi manfaat untuk lingkungan karena dapat mengurangi sampah lingkungan. Jika tidak dimanfaatkan secara maksimal maka dapat dibayangkan sampah yang akan menumpuk dan potensi ekonomi yang akan tersia-siakan (Palmoilina, 2021).

Gambar 1 Lidi Sawit



Sumber: *Sawitplus.co*

Perlu diketahui, tidak sembarang lidi sawit bisa di ekspor. Lidi sawit harus memiliki spesifikasi tertentu agar bisa menembus pasar ekspor mancanegara. Lidi sawit harus mempunyai panjang 90 cm sampai 100 cm keatas dan juga harus bersih dari sisa-sisa pelepah sawit, serta agar mendapatkan hasil yang maksimal lidi sawit harus melalui proses penjemuran di bawah terik matahari agar terbebas dari jamur, sehingga ini akan meningkatkan nilai jualnya (S.D. Rizal, 2022). 4 Umumnya masyarakat pengrajin lidi sawit bisa menghasilkan belasan hingga puluhan kilo lidi sawit per hari tergantung dari alat yang digunakan dan juga cuaca.

Indonesia sendiri perdana mengirim lidi sawitnya pada tahun 2019 yang angka pengirimannya masih cukup rendah yakni sebanyak 81 kali pengiriman selama tahun 2019 (Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020).

Saat ini Indonesia menempati posisi ketiga sebagai pemasok ekspor lidi yakni sebanyak 412 pengiriman/tahun. Sementara itu, China menempati posisi pertama dengan 723 pengiriman dan disusul Vietnam dengan 536 pengiriman selama tahun 2022 yang bisa dilihat dalam grafik 1.1 (Volza.com, 2022).

Grafik 1 Statistik perbandingan negara pemasok lidi di tahun 2022



Sumber: Volza.com

Adapun beberapa wilayah yang memproduksi limbah sawitnya untuk dijadikan sebagai Lidi sawit yakni berasal dari Kampung Matfa Kabupaten Langkat, Sumatra Utara yang berhasil mengirim 25 ton Lidi sawit ke negara Pakistan lewat Kerja sama antara Pembina Unit Usaha Kampung Matfa dan CV. Mulia Karya (Mistar. H, 2021). Kemudian dari kota Pematangsiantar, telah berhasil mengirim 8 kontainer dalam satu bulan yang tiap kontainernya berisi 25ton sapu lidi (Mistar. H, 2020). Adapun dari wilayah Sulawesi Barat yakni CV. Coco Mandar Indonesia mengirim 25ton Lidi sawitnya ke negara India (Arifa, 2022). Adapun Kalimantan Timur perdana mengirim satu kontainer 40 feet lidi sawit pada 9 Oktober 2021 ke Negara Pakistan. Hal ini dilakukan oleh CV. MASAGENAH GROUP. Perusahaan ini bergerak di sektor agribisnis seperti perkebunan, pertanian, perikanan dan hingga dapat mengekspor beberapa produk dari sektor-sektor tersebut (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Di Indonesia, provinsi yang memiliki luas lahan terbesar yakni provinsi Sumatra Utara dan juga provinsi Kalimantan Timur. Kedua provinsi tersebut pun mempunyai banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas produk lidi sawit untuk pasar ekspor seperti curah hujan, tingkat kecerahan matahari, alat yang digunakan dan yang lain. Hal ini dikarenakan di dalam proses pengerjaannya, lidi sawit ini sangat memerlukan cahaya matahari agar dapat memaksimalkan proses pengeringan dari lidi sawit itu sendiri. Oleh karena itu, penulis menghadirkan statistik perbandingan curah hujan antara wilayah Kalimantan Timur dan Sumatra Utara yang bisa dilihat di tabel 1.1.

Tabel 1 Statistik perbandingan curah hujan menurut mm di wilayah Kalimantan Timur dan Sumatra Utara

Tahun	Kalimantan Timur	Sumatra Utara
2019	1358,1 mm	1884 mm
2020	1970 mm	2742 mm

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel statistik diatas, bisa kita lihat bahwa jumlah curah hujan Kalimantan Timur yang memiliki angka rata-ratanya lebih rendah khususnya dibandingkan dengan wilayah provinsi Sumatra Utara. Maka dari itu lidi sawit dari Kalimantan Timur sendiri dapat memiliki kualitas yang lebih baik dari lidi sawit lainnya karena rendahnya kadar air didalamnya. Oleh karena itu lidi sawit dari Kalimantan Timur lebih terjaga dari kemungkinan berjamur dan juga warnanya yang terang dan bersih menjadi faktor keunggulan lidi sawit dari Kalimantan Timur.

Total luas lahan sawit di Kalimantan Timur mencapai angka 1.208.697 Hektar hingga akhir tahun 2017 dengan persebaran perkebunan sawit tersebut melingkupi 10 kabupaten dan kota di Kalimantan Timur dengan luasan terbesar di Kabupaten Kutai Timur hingga 459.616,36 hektar. Lahan di Kutai Timur itu melampaui lahan perkebunan sawit di Kabupaten Paser yang sudah lebih dulu mengoptimalkan kelapa sawit yang mempunyai lahan sebesar 181.503,25 hektar. Kawasan sawit yang luas lainnya ada di Kabupaten Kutai Kartanegara seluas 224.223,15 hektar disusul dengan Kabupaten Kutai Barat 146.304,81 hektar. Selanjutnya, Kabupaten Berau sebesar 123.389,50 hektar dan Penajam Paser Utara (PPU) sebesar 52.291,18 hektar juga Mahakam Ulu memiliki luas 19.926 hektar (Dinas Perkebunan Kalimantan Timur, 2018). Oleh karena itu, limbah yang dihasilkan juga melimpah dan itu adalah potensi yang dilihat sangat penting untuk pasar ekspor lidi sawit.

Menteri Koordinator Maritim dan Investasi yakni Luhut Binsar Panjaitan bahkan turut memuji Kalimantan Timur sebagai salah satu daerah yang berkembang karena dapat memunculkan produk lokal yang dapat dipasarkan secara global contohnya komoditas lidi sawit. (Arief, 2021). Hal ini dikatakannya saat menghadiri acara Gernas BBI (Gerakan Nasional Bangsa Buatan Indonesia) yang diadakan di Convention Hall Samarinda pada 12 Oktober 2021. Hal ini menunjukkan bahwa peluang ekspor lidi sawit dari Kalimantan Timur sesungguhnya sangat besar dan potensial.

Adapun Pasar dari ekspor lidi sawit ini adalah 3 negara yaitu India, Pakistan dan Nepal. India sendiri merupakan negara tujuan ekspor lidi sawit Indonesia dengan jumlah kurang lebih \$10 - \$12 miliar USD/tahun, yang bisa kita lihat pada tabel 1.2. Dari tabel diatas, bisa kita lihat bahwa ada kenaikan nilai ekspor India pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Khususnya jika dibandingkan dengan Pakistan dan Nepal yang justru mengalami penurunan pada periode yang sama (Badan Pusat Statistik, 2020-2021). Sementara itu, adapun data mengenai jumlah data import lidi sawit dari Negara India yakni sebanyak 2285 pengiriman, Pakistan sebanyak 462 pengiriman dan Nepal sebanyak 17 pengiriman selama tahun 2023 (Volza.com, 2023). Ini menunjukkan bahwa permintaan lidi sawit di India sangat besar

Akan tetapi, meskipun di Kalimantan Timur banyak terdapat perusahaan yang bergerak di sektor industri sawit, namun baru CV. MASAGENAH GROUP saja yang melihat limbah dari pelepah sawit dapat dijadikan komoditas ekspor yang bermanfaat. Padahal, dengan lahan sawit yang luas dan pasokan lidi sawit yang besar, seharusnya Kalimantan Timur dapat mengeksport lidi sawit lebih banyak untuk memenuhi permintaan pasar India. Akan tetapi, saat ini baru satu perusahaan saja yang mengeksport lidi sawit ke India. Oleh karena itu, menjadi hal menarik untuk mencari tahu bagaimana upaya pemerintah kalimantan Timur untuk meningkatkan ekspor komoditas lidi sawit ke India.

Kerangka Teori

Konsep Strategi Ekonomi

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Strategi Ekonomi oleh Bruce R. Scott. Menurut Bruce R. Scott strategi ekonomi adalah bentuk intervensi pemerintah dalam perekonomian suatu daerah (*region*) masuk dalam koridor penting terdiri dalam 3 (tiga) aspek penting dan menjadi dasar ilmu ekonomi yakni aspek i) Suplai (*Supply*). ii) Permintaan (*Demand*) dan iii) Distribusi (*Distribution*) (sebagai pipe line atau jembatan yang menghubungkan kedua aspek sebelumnya yakni Suplai (*Supply*) dan Permintaan (*Demand*). Strategi Ekonomi menurut Bruce R. Scott (Harvard University) adalah lebih simple dalam bentuk penjelasan sebagai berikut:

- a. Sebuah visi daerah (*desired of future state*) bentuk ideal ekonomi yang ingin diwujudkan.
- b. Sebuah batas waktu (*timeframe*) kapan bentuk ekonomi ideal tersebut ingin dicapai.
- c. Beragam Kebijakan dan Strategi serta Badan Pelaksana/Pendukung. Struktur. Sumberdaya yang diperoleh. Dialokasikan untuk mobilisasi.
- d. Kampanye dan promosi bahwa kebijakan serta strategi ekonomi dilaksanakan dengan benar dan efektif.

Tipe strategi ekonomi dari konsep strategi ekonomi Bruce R. Scott ini ialah strategi ekonomi industri yang berfokus pada kebijakan industri untuk pembangunan industri dan efisiensi ekonomi berdasarkan pasar yang mementingkan produksi dan kondisi produksi, (Scott, 1997). Terlebih aspek-aspek yang disampaikan oleh Scott seperti suplai dan permintaan menurut penulis sejalan dengan strategi yang dijalankan oleh pemerintah Kalimantan Timur. Karenan terdapat kenyataan bahwa di dalam upaya pemerintah Kalimantan Timur tersebut didorong oleh ketersediaan suplai yang melimpah di Kalimantan Timur dan permintaan pasar India juga yang sangat banyak. Dari hal tersebut ada indikasi agar petani lidi sawit dapat memproduksi lidi sawit di Kalimantan Timur dapat lebih efisien, semakin besar skala produksinya maka akan semakin efisien dalam meningkatkan produksi. Selanjutnya, kemajuan teknologi juga akan mempengaruhi skala produksi di Kalimantan Timur karena jika suatu daerah mempunyai sebuah alat untuk meraut lidi sawit dengan cepat, maka itu akan menjadi suatu kelebihan dibanding dengan daerah yang masih meraut lidi sawitnya secara manual.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian pustaka atau Library Research. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditas perkebunan yang di ekspor di pasar dunia. Produk-produk yang dipasarkan sendiri bukan hanya buah sawit saja, limbah sawit pun memiliki potensi yang besar untuk dipasarkan. Adapun limbah dari produksi sawit yang cukup potensial yaitu lidi sawit. Limbah sisa yang biasanya dibuang dan dibakar begitu saja nyatanya saat ini menjadi salah satu limbah sawit yang cukup potensial. Dahulu masyarakat hanya membiarkan pelepah sisa tersebut sehingga akhirnya menjadi sampah yang dapat merusak lingkungan. Lidi sawit

sendiri diperoleh dari tulang daun pelepah sawit yang diraut, dibersihkan, dan dikeringkan. Dimana lidi sawit memiliki banyak kegunaan seperti dijadikan dupa, tusuk sate, sapu lidi, bahkan dijadikan produk kerajinan tangan yang bernilai unik, menarik dan memiliki nilai estetika untuk dapat menarik perhatian konsumen khususnya di mancanegara (Media Center Kabupaten Serdang Bedagai, 2022).

Kondisi dan letak geografis Indonesia menjadikan suatu lokasi yang tepat untuk tempat bercocok tanam. Dari berbagai jenis hasil pertanian dan perkebunan yang ada di Indonesia, kelapa sawit adalah salah satu komoditas unggulan. Setelah Indonesia merdeka, perkembangan perkebunan sawit menjadi sangat pesat pada tahun 1980-an. Luas perkebunan sawit pada masa itu mencapai 200.000 hektar. Kelapa sawit juga salah satu komoditas di sektor perkebunan yang memiliki peran signifikan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam mengembangkan potensi tanaman sawit, tentunya diperlukan perhatian khusus untuk dapat memaksimalkan produktivitas dan kualitas dari tanaman sawit itu sendiri. Adapun beberapa faktor yang tentunya dapat memacu dan memaksimalkan pertumbuhan yakni:

- a. Penggunaan Benih Unggul
Bahan baku yang baik dan berkualitas tentu dapat mempengaruhi pengembangan kelapa sawit dan menjadi salah satu faktor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas.
- b. Teknis Budidaya
Budidaya sendiri juga merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh untuk perkembangan tanaman sawit dan budidaya sesuai dengan standar GAP (Good Agricultural Practises) sehingga dapat membantu dalam pengembangan yang lebih terstruktur.
- c. Lama Penyinaran Matahari
Tanaman sawit merupakan jenis tanaman heliofit yaitu tanaman yang menyukai cahaya dan kurang optimal jika berada di bawah naungan atap. Penyinaran yang efektif untuk tanaman sawit adalah 5-7 jam per hari menurut Djoehana Setyamidjaja M. Ed.
- d. Suhu
Suhu adalah sebuah faktor penting untuk pertumbuhan dan hasil dari kelapa sawit. Kelapa sawit dapat tumbuh di suhu 18 derajat celcius sampai 32 derajat celcius. Suhu yang rata-rata dari daerah penanaman sawit yang menghasilkan banyak tandan berkisar antara 25-27 derajat celcius. Pertumbuhan kelapa sawit tidak akan optimal dan cenderung lambat apabila wilayah yang ditanami kelapa sawit berada diluar dari suhu tersebut.
- e. Curah Hujan dan Kelembaban
Di dataran rendah yang panas dan lembab atau di daerah tropis tanaman sawit dapat berkembang dengan baik, curah hujan yang berkisar antara 2500-3000 mm per tahun adalah curah hujan yang optimum untuk budidaya kelapa sawit. Dataran rendah antara 200 – 400 meter diatas permukaan laut menjadi daerah penanaman yang ideal, namun jika berada diatas 500 meter diatas permukaan laut maka pertumbuhannya pun akan terhambat karena suhu yang rendah.
- f. Jenis Tanah
Tanah latosol, podsolik merah kuning, hidromorf kelabu, alluvial dan organosol/gambut tipis merupakan jenis tanah yang baik untuk ditanami tanaman sawit.

g. Sifat Kimia Tanah

Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh baik pada tanah yang mempunyai kadar pH 4,0-6,5 dan pH optimumnya berkisar di 5,0-5,5. Tanah yang mempunyai kadar pH yang rendah bisa ditemui di jenis tanah gambut.

h. Sifat Fisik tanah

Tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman sawit harus mampu menahan air yang cukup dan unsur hara yang tinggi.

Oleh karena itu, kelapa sawit dinilai menjadi komoditas yang tepat untuk dikembangkan di Indonesia mengingat letak dan kondisi geografis yang sesuai dengan faktor tersebut seperti lamanya penyinaran matahari, suhu, curah hujan dan kelembapan, jenis tanah yang ada di Indonesia, sifat kimia tanah dan sifat fisik tanah.

Potensi Pasar Lidi Sawit

Negara-negara yang meminati lidi sawit antara lain negara India, Nepal, dan Pakistan. Di beberapa negara, lidi sawit dijadikan sebuah alat kebersihan yang ramah lingkungan dan murah. Namun berbeda dengan India, di India Lebih dari 250 juta rumah tangga memerlukan Lidi dan setiap rumah tangga menggunakan sekitar 3,3 lidi per tahun (Zairemmawii, 2016). Hal ini berarti untuk kebutuhan dalam negeri di India saja membutuhkan 825 juta lidi per tahunnya.

Kebutuhan yang besar akan lidi ini dikarenakan lidi dijadikan alat penyapu gandum yang cukup diminati dan juga sebagai dupa untuk alat keagamaan. Sementara, di dalam negeri pun lidi sawit dijadikan suatu kerajinan tangan untuk membuat piring, hiasan dan sebagainya.

Selain untuk kebutuhan dalam negerinya, India juga merupakan salah satu negara produsen olahan sapu terbesar di dunia yang mana pada tahun 2021 India mengeksport senilai \$135 juta ke seluruh dunia dan salah satu produknya adalah sapu dari lidi sawit (EOC.World, 2021).

Kebutuhan India yang sangat besar akan lidi sawit ini tidak sebanding dengan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut, wilayah Timur Laut di India saja yang memiliki keunggulan dari iklim yang mendukung untuk pertumbuhan lidi sawit ini hanya mampu menghasilkan sekitar lebih dari 125.000ton sapu lidi setiap tahunnya (Zairemmawii, 2016). Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang besar India melakukan import dari negara lain salah satunya adalah Indonesia.

Selain itu, Peluang pasar India bagi pelaku UMKM terbuka, antara lain karena faktor hubungan antara kedua negara (Indonesia-India) sangat baik. India dan Indonesia juga memiliki kemiripan budaya yang sangat dekat dibandingkan negara lain di dunia.

Indonesia adalah salah satu mitra utama India dalam forum regional dan internasional (IORA, ASEAN, GNB, PBB, G-20). Terlebih jika melihat dari populasi yang sangat banyak India dan Indonesia menjadi pasar sangat besar dalam ekonomi global saat ini. India dengan penduduknya 1,4 miliar jiwa, atau terbanyak sekarang di dunia memiliki pangsa pasar yang sangat besar.

Gambar 2 Potensial Produk UMKM Indonesia di Pasar India



Sumber: *Niaga Asia*, 2023

Hambatan Ekspor Lidi Sawit Kalimantan Timur

Berdasarkan data sebelumnya kita dapat mengetahui jika India merupakan pasar yang potensial bagi para eksportir lidi sawit khususnya para eksportir dari Kalimantan Timur. Besarnya peluang pasar di India dan banyaknya pasokan sawit di Provinsi Kalimantan timur tentu menjadi peluang besar jika dimanfaatkan dengan baik dan dapat mendorong perekonomian daerah. Di Kalimantan Timur pun banyak terdapat perusahaan yang bergerak di sektor industri sawit, namun baru CV. MASAGENAH GROUP saja yang baru melihat limbah dari pelepah sawit ini dapat dijadikan komoditas ekspor yang bermanfaat dan mengeksport ke pasar India.

Penulis melihat ada beberapa faktor yang menjadi masalah yang membuat kurang dimanfaatkannya komoditas lidi sawit ini, sebagai berikut: Pertama, masih banyak petani lidi sawit yang belum mengetahui bahwa limbah sawit dapat dipasarkan ke manca negara dan memiliki potensi ekonomi yang besar. Kedua, keterbatasan pengetahuan. Keterbatasan pengetahuan dalam hal ini ialah tentang persyaratan ekspor, prosedur dokumentasi, atau standar internasional dapat menjadi kendala. Pendidikan dan pelatihan yang kurang dalam hal ini dapat membuat petani kurang siap menghadapi persyaratan ekspor yang beragam. Ketiga, keterbatasan inovasi teknologi. Penulis mendapati bahwa banyak petani lidi sawit di Kalimantan Timur masih masih merajut lidi sawit ini menggunakan cara tradisional. Kurangnya akses petani terhadap teknologi modern atau praktik pertanian yang efisien dapat menjadi hambatan. Penggunaan teknologi yang kurang efisien atau metode pertanian konvensional dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas lidi sawit.

Hal-hal ini menjadi hambatan mengingat luasnya perkebunan sawit dan banyak perusahaan yang bergerak di sektor Industri sawit di Kalimantan timur kurang memaksimalkan pengelolaan limbah dari komoditas sawit ini. Mengingat besarnya potensi Lidi sawit ini di pasar manca negara, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah ekspor lidi sawit ini. Oleh karena itu, pemerintah Kalimantan Timur terus berupaya melalui berbagai cara termasuk melakukan pelatihan terhadap penggiat ekspor yang ada di Kalimantan Timur.

Analisis Upaya Pemerintah Kalimantan Timur dalam meningkatkan ekspor Lidi Sawit

Berikut upaya pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan ekspor komoditas lidi sawit yang ditelaah berdasarkan konsep strategi ekonomi oleh Bruce R. Scott:

a. Sebuah visi daerah (desired of future state) bentuk ideal ekonomi yang ingin diwujudkan.

Kalimantan Timur merupakan salah satu dari beberapa Provinsi di Indonesia yang masih menggantungkan pembangunan perekonomiannya pada kelimpahan sumber daya alam yang dimilikinya, baik yang terbarui (*renewable resources*) maupun yang tidak terbarui (*non-renewable resources*) seperti kehutanan, perkebunan, pertanian, dan juga pertambangan. Meskipun PDRB Provinsi Kalimantan Timur tinggi, namun sebagian besar dikontribusi oleh sektor dari sumber daya alam yang tak terbarui terutama sektor minyak, gas, dan batubara yaitu sebanyak 44,74 % dari PDRB Provinsi Kalimantan Timur (Bappeda Kaltim, 2023). Hal ini akan menjadi sebuah masalah utama jika sumber daya alam tak terbarui tersebut makin menipis dan pemerintah belum maksimal mendorong pertumbuhan sektor-sektor strategis lain yang menunjang perekonomian.

Maka dari itu pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melakukan Transformasi Ekonomi dengan visi “Terwujudnya Masyarakat yang Adil dan Sejahtera dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Terwujudnya pembangunan yang terpadu dan serasi dengan pendekatan pengembangan wilayah berbasis ekonomi dan ekologi” yang mengandalkan sektor perkebunan yang memiliki total luas lahan dan produksi tahun 2023 yakni lahan 1.575 966 hektar dan produksi 17.220.588 ton (Diskominfo Kaltim, 2023).

b. Sebuah batas waktu (time frame) kapan bentuk ekonomi ideal tersebut ingin dicapai.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memiliki rencana jangka panjang mengenai Transformasi ekonomi ini yang termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kaltim yang memiliki jangka waktu dari tahun 2005 hingga 2025, dan pemerintah Kalimantan Timur memiliki target bahwa pada tahun 2030 perekonomian Provinsi Kalimantan Timur tidak lagi bergantung dengan sektor batubara dan migas, seperti yang disampaikan oleh Yusliando Kepala Badan Perencanaan Daerah Kaltim (BAPPEDA) Provinsi Kalimantan Timur, yang menyatakan bahwa: “Transformasi ekonomi jadi kunci kita dalam menghadapi tren transisi energi yang akan terjadi di masa depan. Kaltim memiliki 3 isu pembangunan yang menjadi perhatian yaitu SDM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Infrastruktur. Pada tahun 2030 diprediksi terjadi transisi energi, Kaltim akan tak lagi bergantung pada penggalian dan pertambangan saja melainkan industri lain yang perlahan namun pasti kita realisasikan” (Diskominfo Kaltim, 2023)

c. Beragam Kebijakan dan Strategi

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam mewujudkan transformasi ekonomi Kaltim melakukan segala upaya dengan mendorong sektor perkebunan salah satunya adalah komoditas lidi sawit yang memiliki potensi di pasar internasional, beragam kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam upaya meningkatkan ekspor komoditas lidi sawit sebagai berikut:

Upaya Langsung

Upaya langsung yang telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan timur dalam mendukung upaya peningkatan ekspor komoditas lidi sawit berkaitan dengan faktor-faktor sebagai berikut;

a. Pemberian Alam

Maksud dari faktor ini adalah sebuah wilayah yang telah dianugerahi kondisi dan letak geografis, lama penyinaran matahari, suhu dan kelembaban, jenis tanah, curah

hujan, sifat kimia dan sifat fisik tanah yang tentunya dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu komoditas. Tanaman sawit yang ideal tidak hanya dapat diamati dari pertumbuhannya yang subur saja, namun kita juga harus mengamati produktivitas dan kualitas tanaman agar dapat tumbuh maksimal dan menguntungkan. (Wijaya et al., 2020). Adapun jenis-jenis tanah yang baik untuk ditanami tumbuhan sawit yakni tanah latosol, podsolik merah kuning, hidromorf kelabu, aluvial, dan organosol/gambut tipis. Kemudian, intensitas curah hujan juga dapat menjadi faktor yang akan mempengaruhi tumbuhan sawit untuk berkembang.

Wilayah Kalimantan Timur memiliki jumlah lahan perkebunan sawit yang besar. Pada tahun 2020 sebesar 1.374.543 hektar yang terbagi menjadi 373.479 hektar milik masyarakat, 14.402 milik BUMN dan 986.662 milik perusahaan swasta. Jumlah ini mengalami kenaikan yang signifikan dari 1.208.697 hektar dari tahun 2017 (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2010). Provinsi Kalimantan Timur pun memiliki sejumlah pabrik olahan sawit yang tersebar di sejumlah kabupaten dan kota yang terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 3 Peta Persebaran Pabrik Olahan Sawit di Kaltim



Sumber: disbun.kaltimprov.go.id

Perluasan wilayah perkebunan sawit ini menjadi salah satu upaya nyata dukungan pemerintah Kalimantan Timur terhadap komoditas ini. Selain itu, perluasan wilayah perkebunan ini menjadi salah satu keunggulan terlebih didukung oleh jenis tanah di Kalimantan Timur didominasi oleh tanah podsolik merah kuning, latosol dan litosol yang tersebar di bagian Tengah dan Utara Provinsi Kalimantan Timur (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, 2019).

b. Daerah Konsentrasi atau Sentra

Faktor dan upaya kedua adalah Daerah konsentrasi/sentra dari suatu kegiatan sejenis, maksud dari faktor ini adalah wilayah Kalimantan Timur terdapat banyak perkebunan sawit dan juga pabrik-pabrik olahan industri sawit yang dapat dilihat pada gambar 1.2 sehingga wilayah Kalimantan Timur dapat menjadi sebuah sentra wilayah industri sawit di Indonesia. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur juga membuat daerah sentra pengolahan lidi di Kecamatan Muara Badak yang bekerjasama dengan 4 BUMDes yakni Bina Mandiri yang ada di Muara Badak Ulu, BUMDes Karya Prima di Desa Salo Palai, BUMDes Maranu di Desa Batu-Batu, dan BUMDes Mekar Sejati di Desa Saliki. (Ghofar & Rahmad, 2021).

c. Masyarakat menguasai teknologi mutakhir

Pada faktor ini upaya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Timur adalah memberikan bantuan mesin serut daun kelapa sawit kepada pemerintah desa Saliki di Muara Badak. Langkah pemberian bantuan ini menjadi salah satu keunggulan karena memiliki tujuan yang sangat spesifik, yaitu untuk mendukung untuk mempercepat produksi lidi sawit ini. Mesin serut lidi sawit memungkinkan pihak Bumdes untuk dapat menghasilkan lidi sawit dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang relatif cepat. Selain itu, dengan adanya bantuan ini membuat mereka untuk dapat mengeksplor lebih banyak potensi sektor perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit ini meninggalkan limbah yang dimanfaatkan Pemdes Saliki sebagai bahan baku pembuatan lidi yang telah berkembang menjadi produk dengan nilai jual tinggi (Prokal, 2023).

Selain itu, di kabupaten Berau terdapat bantuan serupa yang mana Pemerintah daerah Berau dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur memberikan bantuan secara langsung berupa mesin serut lidi sawit kepada empat koperasi yang beroperasi di Kabupaten Berau. Keempat koperasi yang menjadi penerima bantuan ini termasuk Koperasi Cahaya Rungkap di Kecamatan Talisayan, Koperasi Biatan Bersama di Kecamatan Biatan, Koperasi Harapan Baru di Kecamatan Kelay, dan Koperasi Bukit Raya di Kecamatan Segah.

Langkah pemberian bantuan ini memiliki tujuan yang sangat spesifik, yaitu untuk mendukung pengolahan limbah lidi sawit menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah. Mesin serut lidi sawit memungkinkan koperasi-koperasi tersebut untuk menghasilkan berbagai jenis kerajinan souvenir yang menarik, seperti piring tempat buah, parcel, mangkok nasi, serta lampu hias yang unik. Selain memberikan nilai tambah ekonomis, pengolahan limbah ini juga berpotensi mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dengan memberikan bantuan ini, pemerintah kabupaten Berau dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur tidak hanya membantu meningkatkan kapasitas produksi koperasi-koperasi lokal, tetapi juga membuka peluang baru dalam pemasaran produk-produk tersebut, baik di pasar domestik maupun internasional. Langkah ini menjadi salah satu bentuk konkret dari upaya mereka dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat setempat (Swarakaltim, 2022).

Gambar 4 Penyerahan mesin serut daun sawit ke koperasi



Sumber: Swarakaltim

Selain memberikan bantuan mesin serut lidi sawit, pemerintah kabupaten Berau dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur juga telah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada koperasi penerima bantuan.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota koperasi dalam penggunaan mesin serut, serta pengembangan kreativitas dalam merancang produk-produk bernilai tambah. Pendampingan yang diberikan juga mencakup aspek manajemen usaha dan pemasaran, sehingga koperasi dapat mengelola produksi secara efisien dan meningkatkan akses pasar untuk produk-produknya.

Selain itu, langkah ini juga diharapkan dapat memperkuat sinergi antara pemerintah, koperasi, dan masyarakat lokal. Melalui kolaborasi yang erat, diharapkan akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor kerajinan lidi sawit. Dengan demikian, tidak hanya meningkatkan taraf hidup anggota koperasi, tetapi juga turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Langkah ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam mengimplementasikan program-program pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi lokal dan pemerataan pembangunan di wilayah Kalimantan Timur. Hal ini juga menjadi keunggulan mengingat pemberdayaan masyarakat setempat ini membuat masyarakat memiliki keterampilan khusus terutama dalam pengolahan lidi sawit ini.

Upaya tidak langsung

a. Kebijakan Pemerintah

Dalam hal ini, pemerintah daerah provinsi Kalimantan Timur telah menerbitkan Peraturan Gubernur Nomer 19 Tahun 2022 tentang rencana aksi daerah perkebunan kelapa sawit berkelanjutan provinsi Kalimantan timur tahun 2022-2024. Kesimpulan dari RAD tersebut adalah pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah membuat beberapa kebijakan sebagai upaya meningkatkan promosi ekspor komoditas kelapa sawit dari Kalimantan Timur. Diantaranya adalah *bench marking* dalam rangka pengembangan produk ekspor hingga jumlah calon eksportir yang difasilitasi dalam promosi dagang.

Gambar 5 RAD Kalimantan Timur 2022-2024

RAD-KSB KALIMANTAN TIMUR

30.2	Penyelenggaraan Promosi Dagang Melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang Bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada 1 (satu) daerah kabupaten/kota	Bench Marking dalam Rangka Pengembangan Produk Ekspor	Jumlah Calon Eksportir dan ekspor yang mendapatkan pembinaan terkait produk ekspor (org)	√	√	√	Dinas Perindagkop & UKM Provinsi Kaltim	APBN, APBD
		Bintek / Pelatihan Terkait Ekspor	Jumlah Calon Eksportir dan ekspor yang mendapatkan pelatihan terkait produk ekspor (org)	√	√	√	Dinas Perindagkop & UKM Provinsi Kaltim	APBN, APBD
		Koordinasi Ekspor Langsung Melalui Pelabuhan Karawang Balikpapan	Jumlah Calon Eksportir dan Ekspor yang Mendapatkan akses ekspor langsung (orang)	√	√	√	Dinas Perindagkop & UKM Provinsi Kaltim	APBN, APBD
		Koordinasi dan Sinkronisasi Layanan Penerbitan SKA dan Pendaftaran Luar Negeri	Jumlah eksportir baru yang menggunakan SKA (orang)	√	√	√	Dinas Perindagkop & UKM Provinsi Kaltim	APBN, APBD
		Jumlah Calon Eksportir dan Ekspor yang mendapatkan pendampingan terkait produk ekspor (orang)	Jumlah Calon Eksportir dan Ekspor yang mendapatkan pendampingan terkait produk ekspor (orang)	√	√	√	Dinas Perindagkop & UKM Provinsi Kaltim	APBN, APBD
		Jumlah Calon Eksportir dan Ekspor yang difasilitasi dalam promosi dagang (orang)	Jumlah Calon Eksportir dan Ekspor yang difasilitasi dalam promosi dagang (orang)	√	√	√	Dinas Perindagkop & UKM Provinsi Kaltim	APBN, APBD

Sumber: Gubernur Kalimantan Timur, 2022

Selain itu, Pemerintah Kalimantan Timur juga mendukung keberhasilan kinerja organisasi pelaksana dalam memfasilitasi proses manajemen pengembangan kawasan perkebunan. Selain itu, operasionalisasi organisasi pelaksana ini harus didukung dengan sumber pembiayaan APBN/APBD Provinsi/APBD Kabupaten/Kota. Dukungan pembiayaan dibutuhkan untuk melaksanakan proses koordinasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam rancang bangun dan rencana

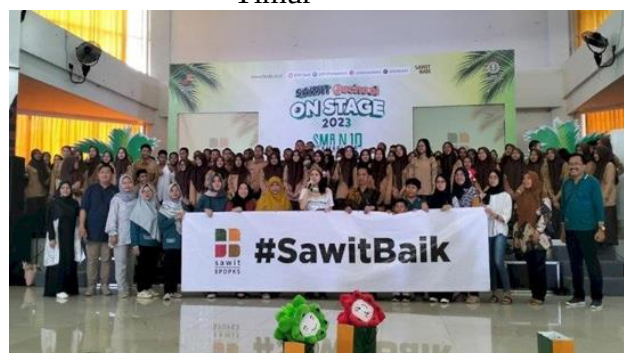
aksi pengembangan kawasan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, juga terdapat di tabel RAD (Rencana Aksi Daerah) Kalimantan Timur 2022-2024 huruf E. Dukungan percepatan pelaksanaan sertifikasi Indonesian sustainable palm oil (ISPO) dan peningkatan akses pasar produk kelapa sawit No 30.2 (Gubernur Kalimantan Timur, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Timur, penulis menyimpulkan bahwa pemerintah Provinsi Kalimantan Timur belum memiliki kebijakan khusus yang spesifik pada ekspor komoditas Lidi sawit, kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah provinsi Kalimantan Timur masih bersifat umum untuk mendorong UMKM non Migas di Kalimantan Timur seperti melakukan pendampingan, pelatihan, akses informasi pasar, forum pengembangan ekspor, pameran produk UMKM, dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Meskipun tidak ada kebijakan khusus yang disebutkan, Disperindagkop & UKM Provinsi Kalimantan Timur mendukung komoditas non migas non batubara dari Kaltim untuk diekspor, menunjukkan kesediaan mendukung berbagai komoditas dalam upaya diversifikasi ekonomi yang ada di Kalimantan Timur.

b. Kampanye dan Promosi

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur juga memiliki program yang secara tidak langsung mendukung upaya peningkatan ekspor komoditas lidi sawit ini yaitu program kampanye tentang kelapa sawit. Program ini merupakan bagian dari strategi yang komprehensif dalam mempromosikan industri sawit secara positif. Salah satu langkahnya adalah melalui kampanye yang ditujukan kepada tenaga pendidik, peserta didik, dan generasi muda. Kampanye ini menjadi penting karena pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap suatu industri. Kegiatan kampanye ini dilaksanakan melalui kerjasama antara Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dengan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Provinsi Kalimantan Timur.

Gambar 6 Kegiatan Edukasi Sawit Palm Oil Edu Talk di Provinsi Kalimantan Timur



Sumber: BPDPKS

Dalam konteks ini, Kepala Bidang Pembinaan SMK Dinas Pendidikan Kalimantan Timur, Surasa, S.Pd., M. Si, menyampaikan bahwa pihak Dinas Pendidikan Kalimantan Timur telah mengambil langkah-langkah konkret dalam memperkenalkan industri sawit kepada siswa tingkat menengah kejuruan (SMK). Beberapa SMK di Kalimantan Timur telah berhasil mengembangkan program-program khusus yang mengajarkan siswa untuk mengolah limbah sawit menjadi berbagai produk turunan yang bernilai ekonomis. Bahkan, rencana pendirian industri atau pabrik sawit di SMK Negeri 2 Tanah Grogot, Kabupaten Paser, telah dirancang sebagai upaya untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola industri sawit.

Wakil Ketua PGRI Provinsi Kalimantan Timur, Sutomo Aris Wijayanto, M. Pd, juga menekankan pentingnya peran guru dalam menyampaikan informasi yang relevan kepada para siswa. Guru di Kalimantan Timur dihimbau untuk menyelipkan informasi mengenai industri sawit agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada generasi muda mengenai potensi dan manfaat dari industri tersebut. Dengan demikian, generasi muda dapat memahami peran positif yang dimiliki oleh industri sawit dalam perekonomian dan pembangunan daerah.

Sementara itu, Wasekjen Litbang Dewan Pimpinan Pusat Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (APKASINDO), Akhmad Indradi, STP., M. Si, menyoroti potensi besar dari sektor kelapa sawit dalam menghasilkan berbagai produk turunan yang memiliki nilai tambah. Indradi menjelaskan bahwa di samping produksi minyak kelapa sawit, ada beragam produk turunan lain yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UKMK). Beberapa contoh produk tersebut termasuk pupuk abu janjang sawit, kompos, hijauan pakan ternak, serta berbagai produk kerajinan dari lidi sawit seperti sapu lidi, piring, tas, bakul buah, dan kotak tisu.

Penting untuk memperhatikan bahwa pengembangan industri sawit harus dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan serta sosial. Oleh karena itu, pemerintah dan para pemangku kepentingan perlu bekerja sama dalam menerapkan praktik-praktik pertanian dan pengelolaan yang ramah lingkungan serta memperhatikan hak-hak masyarakat lokal. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa industri sawit memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Seiring dengan upaya peningkatan nilai tambah dan diversifikasi produk sawit, diperlukan pula upaya dalam mengembangkan pasar domestik dan internasional yang lebih luas untuk produk-produk tersebut. Pemerintah perlu terlibat aktif dalam memfasilitasi akses pasar, mempromosikan produk-produk unggulan, serta menjalin kerjasama dengan pelaku bisnis dan lembaga internasional untuk memperluas jangkauan pasar produk sawit. Dengan demikian, potensi ekonomi dari industri sawit dapat dioptimalkan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pendekatan edukasi dan informasi juga harus didukung oleh upaya pembangunan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur yang baik akan membantu dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran produk-produk sawit. Pemerintah perlu berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur jalan, transportasi, energi, dan komunikasi yang mendukung pertumbuhan industri sawit secara berkelanjutan. Dengan infrastruktur yang memadai, industri sawit dapat beroperasi secara efisien dan bersaing di pasar global.

Terakhir, penting untuk terus melakukan riset dan inovasi dalam bidang teknologi pertanian dan pengolahan sawit. Pengembangan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan akan membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk sawit, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, inovasi dalam pengolahan limbah sawit menjadi produk bernilai tambah juga perlu didorong. Dengan demikian, industri sawit dapat terus berkembang sebagai sektor yang berkelanjutan dan berdampak positif dalam perekonomian global.

Kesimpulan

Pada rumusan “Bagaimana upaya peningkatan ekspor komoditas lidi sawit dari Kalimantan Timur ke India tahun 2021-2024” penulis menarik kesimpulan, bahwa Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan upaya untuk meningkatkan ekspor komoditas lidi sawit sejalan dengan konsep strategi ekonomi dari Bruce R. Scott. Hal ini dapat dilihat dari upaya secara langsung maupun tidak langsung yang telah dilakukan di daerah provinsi Kalimantan Timur. Upaya langsung yang telah dilakukan melalui pemberian mesin serut lidi sawit di Desa Saliki, Muara badak dan melalui pemerintah kabupaten berau dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur adalah melakukan pemberian bantuan berupa mesin serut lidi sawit kepada empat koperasi di Kabupaten Berau. Sedangkan, upaya tidak langsung yang telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur adalah melakukan kampanye positif sawit dengan sasaran tenaga pendidik, peserta didik, dan generasi muda. Selain itu, Dinas Pendidikan Kalimantan Timur sudah membawahi tingkat pendidikan vokasi atau SMK yang memiliki pengembangan khusus sawit yang mampu mengolah limbah sawit menjadi berbagai produk turunan. Bahkan, Dinas Pendidikan Kalimantan Timur juga sudah merancang sebuah industri atau pabrik sawit yang akan didirikan di SMK Negeri 2 Tanah Grogot yang terletak di Kabupaten Paser.

Penulis menilai upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur merupakan upaya untuk meningkatkan keunggulan dari komoditas lidi sawit Kalimantan Timur seperti pemberian alam, masyarakat yang menguasai teknologi mutakhir, masyarakat menguasai keterampilan khusus, daerah konsentrasi atau sentra, dan kebijakan pemerintah. Namun penulis melihat bahwa upaya-upaya tersebut masih belum mampu menjawab masalah yang dihadapi komoditas lidi sawit Kalimantan Timur. Masalah tersebut yaitu tidak adanya program kampanye mengenai potensi lidi sawit ini yang tertuju pada petani sawit ini secara langsung. Penulis melihat program seperti kampanye tentang sawit dengan sasaran tenaga pendidik dan generasi muda merupakan upaya jangka panjang yang kurang tepat sasaran. Selain itu pemerintah Kalimantan Timur juga tidak memberikan pelatihan secara langsung terhadap petani sawit mengenai mekanisme ekspor komoditas sawit keluar negeri. Besarnya peluang pasar di India masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh para petani kelapa sawit di Kalimantan Timur. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat masalah yang dihadapi oleh para pengrajin lidi sawit di Kalimantan Timur untuk memaksimalkan lidi sawit ini seperti Keterbatasan pengetahuan dan Keterbatasan inovasi teknologi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Timur juga penulis menyimpulkan bahwa pemerintah Provinsi Kalimantan Timur belum memiliki kebijakan khusus yang spesifik pada ekspor komoditas Lidi sawit. Meskipun demikian, Disperindagkop & UKM Provinsi Kalimantan Timur mendukung komoditas non migas non batubara dari Kaltim untuk diekspor, menunjukkan kesediaan mendukung berbagai komoditas dalam upaya diversifikasi ekonomi yang ada di Kalimantan Timur.

Daftar Pustaka

- A. Rahmad. (2023, February 23). Sepuluh kontainer limbah sawit dari Kaltim siap ekspor ke Tiongkok. Kaltim.Antarnews.Com.
- Arief, Z. D. (2021, October 13). Luhut Puji Komoditas Lidi Kelapa Sawit dari Kaltim. Regional.Kompas.Com.

- Arifa, S. N. (2022, May 11). Mahasiswi Asal Sulawesi Barat Sukses Ekspor 25-ton Sapu Lidi ke India. [Goodnewsfromindonesia.Id](#).
- Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020, July 1). Lidi Sawit Sumut Makin Laris di Pasar Ekspor. [Karantina.Pertanian.Go.Id](#).
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. (2019). Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018-2023. [RPJMD Kaltim 2018-2023](#).
- Bappeda Kaltim. (2022). Kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam mendukung peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. [Bappedda.Kaltimprov.go.id](#).
- Bappedda. Prov. Kaltim. (2023). FGD Peningkatan Ekspor Non-Migas, Non-Batubara, Sektor Produk Olahan Makanan. [Bappedda.kaltimprov.go.id](#)
- BPBD Sawit. (2022, December 2). Optimalisasi Industri Sawit Penopang Perekonomian: Produk kelapa sawit dan minyak sawit mentah menjadi andalan penghasil devisa. [Bpbd.or.Id](#).
- BPD PKS. (2023). Dukungan dan Persepsi Positif Insan Pendidikan dan Generasi Muda di Benua Etam untuk Menjaga Keberlanjutan Perkebunan Sawit
- BPS Kaltim. (2024). Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 tumbuh sebesar 6,22 Persen. [Kaltim.bps.go.id](#)
- Bruce R. Scott, (1997),” The Concept of National economic Strategy”. Dalam *International Friction and Cooperation in High-Development and Trade: Paper and Proceedings* (Washington D. C: The National Academic Press)
- Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. (2010, March 10). Kelapa Sawit. [Disbun.Kaltimprov.Go.Id](#).
- Dinas Pekebunan Provinsi Kalimantan Timur. (2019). Visi, Misi, dan Tupoksi. [Disbun.kaltimprov.go.id](#)
- Diskominfo kaltim. (2023). 2023 Perluasan Areal Perkebunan Kaltim Capai 745 hektar. [Diskominfo.Kaltimprov.go.id](#)
- Diskominfo Kaltim. (2023). Transformasi Ekonomi jadi Strategi Kaltim untuk Kelola APBD 2024 secara efisien dan berkelanjutan”. [Diskominfo.kaltimprov.go.id](#)
- Diskominfo Kaltim. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Kuarta II 2023 didorong berbagai sektor. [Diskominfo.kaltimprov.go.id](#)
- Ghofar, M., & Rahmad. (2021, October 9). Empat BUMDes Kaltim segera ekspor lidi ke Kanada. [Kaltim.Antaraneews.Com](#).
- Gilpin, Robert. (1987). *The Political Economy of International Relations*. United Kingdom. Princeton University Press.
- Gubernur Kalimantan Timur. (2022). Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomer 19 Tahun 2022 TENTANG RENCANA AKSI DAERAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BERKELANJUTAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2022-2024. Rencana Aksi Daerah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022-2024.
- Herlina, B. (2022, July 29). Mengais Rezeki dari Sampah Lidi Kelapa Sawit. [Dw.Com](#).
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Masagenah Group*. [Smesta.Kemenkopukm.Go.Id](#). Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021, March 16). Pelatihan Ekspor untuk Pelaku Usaha di Samarinda Samarinda, 16 Maret 2021. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022). Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Ekspor dan Jasa Perdagangan (PPEJP). [Ppejp.kemendag.go.id](#)

- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022, May 10). Kemenperin: Industri Pengolahan Sawit Berorientasi Ekspor dan Padat Karya. Kemenperin.Go.Id.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. (2022, August 18). Potensi Predasi *Eucanthecona Furcellata* sebagai Pengendali Hayati UPDKS di Perkebunan Kelapa Sawit. Ditjenbun.Pertanian.Go.Id.
- Kementrian Pertanian. (2020, December 16). Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit. Cybex.Pertanian.Go.Id.
- kliksamarinda.com. (2023, April 28). Ekspor Produk Turunan Kelapa Sawit Dari Kaltim Naik di Triwulan I 2023. Kliksamarinda.Com.
- Kurz, Heinz, D. & Neri Salvadori. (2015) *The Elgar Companion to David Ricardo*.
- Media Center Kabupaten Serdang Bedagai. (2022, October 12). Mengais Limbah Lidi Kelapa Sawit jadi Bernilai Ekonomis. Mediacenter.Serdangbedagaikab.Go.Id.
- Mistar. H. (2020, November 15). Ekspor 200 ton Dalam Sebulan, Lidi Sawit Siantar Laris Manis di Luar Negeri. Mistar.Id.
- Mistar. H. (2021, August 6). Langkat Ekspor 25 ton Lidi Sawit ke Pakistan. Mistar.Id.
- Niaga.Asia. (2023). Catatan dari Export Kaltimpreneurs: ini strategi masuk ke pasar India. Niaga.asia.com
- Palmoilina. (2021, October 19). Bumdes di Kaltim buat Lidi Sawit semakin mendunia. Palmoilina.Asia.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. (2019). Rancangan Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019. Bapedda.kaltimprov.go.id
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. (2020). Kaltim tawarkan investasi non migas ke India. Kaltimprov.go.id
- Prabawati. (2021, May 26). BI Dorong UMKM Go-Export. Dinas Komunikasi Dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur.
- Prokal.co. (2023, Juni 6). Kembangkan Produksi Lidi dan Arang Layak Ekspor. Prokal.co.id
- Ritchie & Rosser. (2023, March 26). INDONESIA RAJA PENGHASIL KELAPA SAWIT DUNIA . Cybex.Pertanian.Go.Id.
- S.D. Rizal. (2022, October 18). Begini Kriteria Lidi Sawit untuk Komoditas Ekspor. Elais.Co.
- Simatupang, P. (1991). The Conception of domestic resource cost and net economic benefit for comparative advantage analysis.
- Siregar, S. A. (2022, January 7). Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Sebagai Peluang Ekspor Bernilai Jual Tinggi. Kumparan.Com.
- Swarakaltim. (2022). Beberapa Koperasi Dapat Bantuan Mesin Serutan Lidi Kelapa Sawit. Swarakaltim.com
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi (Revisi)*. PT. Bumi Aksara.
- Volza.com. (2022). Broomstick Exports from Indonesia.
- Wijaya, A. S., Ekawati, M., & Felanda, A. (2020, November 30). UPAYA MEMAKSIMALKAN PRODUKSI TANAMAN KELAPA SAWIT. Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Bangka Selatan.